

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dan karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Menurut Ratna (2005:312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Lahirnya sebuah karya sastra tentu tidak akan terlepas dari kehidupan pengarang baik karya sastra yang berbentuk novel, cerpen, drama, maupun puisi. Latar belakang kehidupan yang dialami pengarang sangat berpengaruh terhadap karya sastra yang diciptakannya. Oleh karena itu, kehidupan nyata ini merupakan gambaran kehidupan yang akan digunakan pengarang dalam membuat suatu karya sastra dengan latar belakangnya masing-masing sehingga memiliki nilai keindahan tersendiri dalam karyanya tersebut. Kondisi setengah sadar merupakan tahapan imajinasi yang dimiliki oleh pengarang sebagai bahan untuk membuat karya imajiner yang sarat dengan nilai estetis. Kemudian hasil imajinasi tersebut dituangkan pengarang dalam kondisi sadar untuk menciptakan karya sastra yang diinginkan baik cerpen, novel, puisi, maupun drama.

Menurut Minderop (2011:60) sastra adalah cerminan perilaku manusia, jendela dimana pembaca dapat memahami dunia dan kepribadian si pengarang.

Sejak dulu kala telah di kenal bahwa karya sastra banyak terkait yang perlu diketahui Pertama kita perlu mengamati si pengarang untuk menjelaskan karyanya telaah di lakukan terhadap eksponen yang memisahkan dan menjelaskan kualitas khusus suatu karya sastra melalui referensi kualitas nalar kehidupan dan lingkungan si pengarang. *Kedua*, kita perlu memahami pengarang terlepas dari karyanya dengan cara kita amati biografi pengarang untuk merekonstruksi si pengarang dari sisi kehidupannya dan menggunakan karyanya sebagai rekaman kehidupan dan perwatakan. *Ketiga*, kita perlu membaca suatu karya sastra untuk menemukan cerminan kepribadian tama psikologi kepribadian sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan atau kepribadian para tokoh rekaan pengarang karya sastra dan pembaca.

Berkembangnya ilmu tentang sastra maka bukan hanya unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra saja yang dapat dikaji atau dianalisis tetapi pada saat ini sastra juga dapat dikaji berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari luar sastra itu. Faktor-faktor dari luar karya sastra yaitu psikologi sastra, dengan hadirnya kajian psikologi dalam menganalisis sebuah karya sastra kita dapat mengetahui masalah psikologi yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra dalam hal ini yakni novel. Keadaan psikologi yang dimaksud yakni bagaimana tindakan yang harus dilakukan seseorang dalam memenuhi atau menghilangkan rasa ketegangan yang dialami diri kemudian bagaimana cara berfikir dan perencanaan seseorang dalam memenuhi stimuli yang dialaminya. Fungsi psikologi itu sendiri adalah melakukan penjelajahan ke dalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responsnya terhadap tindakan lainnya.

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Menurut Endraswara (2008:16) mempelajari psikologi sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek dalam ini yang bersifat subjektif yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah karena pembaca dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia jelas amat luas dan amat dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukikan potret jiwa. Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah novel dengan memanfaatkan pertolongan psikologi. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan kontradiksi dan penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat khususnya yang terkait dengan psikologi.

Terkait dengan hubungan antara sastra dan psikologi, keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra. Maka sedikit kesimpulan yang dapat ditarik bahwa adanya keterkaitan antara sastra dengan psikologi diikutsertakan dan didahului oleh teori-teori sastra. Maksudnya telaah teks sastra yang mencerminkan perwatakan tokoh yang mengalami masalah dalam hubungan psikologi harus di amati. Bagaimana cara pengarang melalui berbagai sudut pandang (Walgito, 2004:23-24).

Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama melalui pemahaman teori-teori psikologis kemudian di lakukan analisis terhadap

suatu karya sastra. *Kedua* dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian di tentukan teori-teori psikologi yang di anggap relevan untuk di gunakan. *Ketiga* secara simultan menemukan teori dan objek penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa teks yang di tampilkan melalui suatu tehnik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang di usung oleh tokoh fiksional tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa di deteksi lewat psikologi sastra. Itulah sebabnya pemunculan psikologi sastra perlu mendapat sambutan setidaknya sisi lain dari sastra akan terpahami secara proporsional dengan penelitian psikologi sastra. Apakah sastra merupakan sebuah lamunan, impian, dorongan seks, dan seterusnya dapat di pahami lewat ilmu ini.

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri (Sumarwan, 2011:357). Lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Pertama kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan tubuh manusia untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, air, udara, rumah, pakaian dan seks. Kedua kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia. Manusia membutuhkan perlindungan dari gangguan kriminalitas sehingga ia bisa hidup dengan aman dan nyaman. Ketiga kebutuhan sosial merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang sekelilingnya atau lingkungannya. Kebutuhan tersebut berdasarkan

perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya. Empat kebutuhan ego merupakan kebutuhan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia berusaha mencapai prestos reputasi dan status yang lebih baik. Manusia memiliki ego yang kuat untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik untuk dirinya maupun lebih baik dari orang lain. Kelima kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berlandaskan akan keinginan dari seorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut.

Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap memiliki media yang luas selain itu novel juga menyajikan masalah masalah kemasyarakatan yang paling luas. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna,2004:336). Ada sebagian novel yang menggunakan data-data faktual di dalamnya seperti nama tokoh, setting, maupun rekaman peristiwa sehingga pembaca sering kali terkecoh untuk membedakan apakah novel yang dibacanya benar-benar mengandung unsur fakta atau sekedar fiksi belaka Jika benar terdapat fakta di dalamnya apakah fakta itu tersaji apa adanya ataukah mendapat polesan dari subjektivitas pengarangnya.

Novel *Pendosa yang Saleh* merupakan novel yang dipilih dalam penelitian ini. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki keunikan didalamnya. Novel tersebut mengisahkan seorang pemuda yang bernama Mubarak. Anak dari kiai dan pemilik pesantren ini memiliki sisi lain yang seakan disembunyikan. Ia

menyadari dirinya sebagai seorang pedofil dan memilih kuliah di Pameling demi menghindari anak-anak. Lelaki itu terlibat hubungan cinta dengan jurnalis Rosiana, keduanya tahu bahwa hubungan itu adalah ikatan sumir sebab mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Royyan Julian sastrawan muda berbakat yang mengangkat permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat ke dalam sebuah karya sastra dengan maksud melakukan kritik terhadap masalah sosial yang terjadi.

Tokoh utama Mubarak beserta tokoh lain yakni pacar, teman, dan murid bimbingan belajarnya ini melalui berbagai sisi ketidaklaziman yang kian mencekam. Mubarak memiliki rasa cinta sayang pada bocah bernama Barabas adik dari pacarnya inilah yang membungkusenyebab awal mubarak jatuh dalam nasib nahas ke bukit tengkorak yang menyengsarakan Lebih jauh lagi konsep dari seorang pendosa dan kesalehan mengukir tiap kisah antara anak seorang kiai yang melepaskan pesantren demi menghindari anak-anak dan antara pemimpin ormas yang mencopot atribut keulamaannya demi ongkang–ongkang kebutuhan pemuas birahi di hotel murahan namun berteriak anti kemaksiatan. Novel ini mendiskusikan hal-hal sensitif seperti agama, seksualitas, pernikahan, ormas dan berbagai pemikiran lainnya.

Berdasarkan hasil paparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis novel yang berjudul *Pendosa yang Saleh* karya Royyan Julian dengan tinjauan psikologi sastra. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dalam novel *Pendosa yang Saleh*, dalam hal tersebut diperlukan ilmu bantu yang berkaitan dengan kejiwaan yakni psikologi. Melalui ilmu bantu psikologi, maka diharapkan dapat lebih memahami kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Pendosa yang Saleh* berdasarkan tinjauan psikologi sastra?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah Mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Pendosa yang Saleh*

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Pendosa Yang Saleh* dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis aspek kepribadian tokoh utama.

b) Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan

baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai objek penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan memperkaya khazanah ilmu sastra terhadap suatu prosa fiksi sehingga dapat mengungkapkan persoalan yang terkandung di dalamnya.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Pendosa yang Saleh* menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap kebutuhan itu adalah fisiologis, keamanan dan kasih sayang, sosial, dan afiliasi serta harga diri dan aktualisasi diri.

1.6 Definisi Istilah

Pendefinisian istilah dimaksudkan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian. Peneliti bebas merumuskan menentukan definisi istilah sesuai tujuan penelitiannya, dan tatanan teoretis dari fokus yang ditelitinya. Maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna untuk memperjelas sasaran yang akan dicapai.

- 1) Novel adalah karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
- 2) Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan memiliki peran yang sangat penting dalam cerita.
- 3) Psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaan tokoh-tokohnya.
- 4) Kepribadian adalah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku pikiran, perasaan, kegiatan manusia, memakai sistematik, metode dan rasional psikologi.